

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian yang telah disusun pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan, implikasi dan rekomendasi sebagai berikut:

1.1 Simpulan

1.1.1 Kesimpulan Umum

Secara umum peneliti dapat menyimpulkan dengan merujuk pada tiga tahapan yaitu, pertama tahap temuan dan pembahasan, kedua tahapan pengembangan sistem manajemen akademik terpadu, dan ketiga tahapan implementasi sistem manajemen akademik terpadu yang telah diuraikan secara komprehensif pada BAB IV. Pertama Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan bahwa Perguruan Tinggi sudah memiliki Sistem Manajemen Akademik namun Sistem Manajemen Akademik belum secara keseluruhan didukung oleh Sistem Manajemen Akademik secara terpadu. Masing-masing unsur masih ada yang bersifat parsial dan tidak terintegrasi dengan unsur yang lain.

Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya pengembangan sistem manajemen akademik terpadu dengan mengintegrasikan semua unsur yang ada dalam Sistem Manajemen Akademik Terpadu dimulai dari penyusunan kalender akademik dan penjadwalan kuliah, seleksi penerimaan mahasiswa baru, registrasi mahasiswa baru dan her registrasi mahasiswa lama, perkuliahan, penilaian, bimbingan dan sidang skripsi serta wisuda baik masing-masing unsur maupun antar unsur.

Untuk mengimplementasikan pengembangan sistem yang sudah dilakukan pada tahap 2, dilanjutkan dengan ujicoba tahap 1, 2 dan 3. Pelaksanaan Ujicoba dimulai dengan Penyusunan Rencana Operasional, yang terdiri dari tahap persiapan mulai dari unsur-unsur apa saja yang akan diujicobakan, kesiapan perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*), kesiapan SDM yang terlibat, penjadwalan pelaksanaan Uji Coba terbatas dan mengadakan *technical meeting* dengan semua tim teknis.

Pelaksanaan Rencana Operasional Sistem Manajemen Akademik Terpadu, yang terdiri dari Uji Coba Tahap 1, 2 dan 3.

1.1.2 Kesimpulan Khusus

Kesimpulan khusus pada penelitian ini adalah merujuk pada pertanyaan penelitian yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap pertama temuan dan pembahasan, tahap kedua pengembangan sistem dan tahap ketiga implementasi sistem.

A. Tahap Temuan dan Pembahasan

1. Bentuk dan unsur-unsur dalam Sistem Manajemen Akademik

STIE Pertiwi sudah mempunyai Sistem Manajemen Akademik yang bernama SIAP (Sistem Informasi Administrasi Pertiwi), namun dalam implementasinya masih belum terintegrasi secara keseluruhan. Unsur-unsur dalam Sistem Manajemen akademik masih secara parsial mulai dari penyusunan kalender akademik, seleksi penerimaan mahasiswa baru, registrasi mahasiswa baru dan lama, perkuliahan, penilaian, bimbingan skripsi dan wisuda.

2. Peran dan Fungsi Pimpinan dalam Sistem Manajemen Akademik

Hasil penelitian menyatakan bahwa, berdasarkan struktur organisasi Perguruan Tinggi bahwa tidak semua struktur dalam organisasi, secara struktural dalam implementasi operasionalnya belum sesuai dengan deskripsi kerja serta tanggung jawab yang telah ditetapkan terlibat secara langsung atau tidak langsung dengan Sistem Manajemen Akademik. Koordinasi kerja yang baik antar bagian dalam semua kegiatan yang terkait dengan Sistem Manajemen Akademik sangatlah penting, mengingat kompleksitas kampus yang ada di Perguruan Tinggi tersebar di beberapa lokasi yang berbeda diantaranya di Bekasi (Kampus Rektorat), Cililitan, Karawang, Cikarang dan kampus Koja.

Kondisi saat ini Perguruan Tinggi belum memiliki Direktorat ICT tersendiri tetapi hanya ada Puskom yang peran dan fungsinya masih tumpang tindih.

SOP untuk setiap unsur belum dibuat secara lengkap, perlu adanya refreshment secara berkala terkait Sistem Manajemen Akademik. Perlu adanya peningkatan *human touch* dari Pimpinan kepada bawahannya.

3. Pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik

a. Perguruan Tinggi menyajikan Kalender Akademik secara terperinci mulai persiapan perkuliahan sampai dengan pelaksanaan wisuda setiap tahunnya. Tahapan implementasinya masih ditemukan penyesuaian khususnya waktu pelaksanaan kegiatan, hal ini disebabkan perlu adanya keseragaman semua Perguruan Tinggi yang ada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pertiwi Global.

Sosialisasi kalender akademik dan jadwal kuliah sudah sangat efektif melalui Whatsapp

Group Mahasiswa, Social Media dan Web site Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiwi.

- b. Pelaksanaan Seleksi Penerimaan Mahasiswa baru dilakukan secara online dan offline, ujian saringan masuk dilaksanakan secara tertulis dan wawancara. Penetapan Kelulusan dan Pengumuman kelulusan dilakukan secara langsung setelah tes wawancara selesai dilaksanakan.
- c. Tahapan registrasi bagi mahasiswa lama sudah ada di sistem tetapi, input bukti pembayaran mahasiswa masih manual oleh BAAK, mengaktifkan kembali status mahasiswa masih manual, jumlah mahasiswa aktif, cuti dan drop out pada akhir masa registrasi belum bisa diidentifikasi di sistem.
Proses Pengisian KRS, Mahasiswa mengisi secara online tetapi Dosen PA belum melakukan *approval* di sistem.
- d. Tahapan pelaksanaan perkuliahan adalah: daftar hadir mahasiswa dan dosen dilakukan secara manual di sistem sudah ada tapi belum lengkap dan belum ada sinkronisasi untuk pengumpulan tugas, UTS dan UAS antara *google classroom*. Hal ini tentunya menjadi sangat mempengaruhi pelayanan kepada mahasiswa karena dengan belum tersinkronisasi proses pembelajaran tersebut maka bisa jadi nilai-nilai tidak sesuai dengan *deadline* yang telah ditentukan.
- e. Tahapan penilaian menunjukkan bahwa saat ini sistem sudah ada menu lengkap untuk proses penilaian namun permasalahan berada pada SDM Dosen yang sering terlambat input nilai di Sistem. Kendala dosen ini memang bervariasi, dimulai dengan belum biasanya melakukan penilaian melalui system dan juga terbiasa dengan melakukannya secara manual. Tantangan lainnya adalah dosen belum diberikan *punishment* apabila mereka terlambat dalam mengumpulkan nilai tersebut.
- f. Tahapan dalam unsur ini adalah belum diimplementasikannya menu administrasi skripsi walaupun di sistem yang ada saat ini sudah ada. Hal ini dikarenakan masih adanya dualisme implementasi, yaitu sistem manual dan juga system yang online. Karena mahasiswa masih dimungkinkan untuk melakukan secara manual, maka mayoritas mahasiswa melakukannya secara manual sehingga system yang sudah tersedia tidak terpakai. Belum terimplementasikannya sistem ini juga dikarenakan belum optimalnya fungsi setiap SDM, baik itu jurusan maupun BAAK.
- g. Tahapan unsur ini adalah Wisuda. Kondisi saat ini sebenarnya sudah ada menu administrasi wisuda tetapi belum diimplementasikan. Efek dari belum diimplementasikannya sistem ini adalah kesulitan pendataan mahasiswa yang sudah layak untuk wisuda. Di samping itu dalam proses wisuda ini adalah belum

terkoneksinya sistem wisuda dengan sistem penilaian seperti yang tadi dikemukakan

sebelumnya. Hal ini menyulitkan pihak BAA dalam menentukan kelayakan setiap mahasiswa.

4. Kesiapan *software* dan *hardware* dalam menunjang Sistem Manajemen Akademik belum optimal
5. Monitoring dan Evaluasi sistem dilaksanakan berdasarkan adanya permasalahan dan masukan-masukan. Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi sebagai penjaga mutu akademik Perguruan Tinggi masih belum optimal.

B. Tahap Pengembangan Sistem

Dari temuan penelitian diatas maka penulis melihat perlunya pengembangan dari sistem dan pelaksanaan atas sistem yang selama ini sudah ada. Hal ini tentunya memerlukan pengembangan yang komprehensif yang tujuannya adalah untuk lebih menyempurnakan system yang sudah ada, menambahkan beberapa fitur yang dibutuhkan dan mempermudah pengguna dalam menggunakannya (*easy to use*). Pengembangan sistem ini adalah SMART (Sistem Manajemen Akademik Terpadu)

Pengembangan-pengembangan ini berupa penambahan fitur khususnya fitur-fitur yang sebelumnya tidak ada yaitu tombol persetujuan atau tombol validasi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki otoritas untuk masing-masing bidang tersebut. Tombol-tombol tambahan pada fitur tersebut tentunya bukan sekedar tombol tanpa makna, tapi tombol tersebut sekaligus memperkuat peran masing-masing fungsi yang ada dalam keseluruhan sistem akademik. Tombol tersebut juga menjadi kontrol untuk pihak-pihak yang memiliki otoritas sehingga proses kerja yang dilakukan oleh masing-masing individu bisa terkontrol dan terekam oleh sistem.

Pengembangan lainnya adalah penyederhanaan operasionalisasi system nya itu sendiri dengan fitur-fitur yang lebih mudah dipahami oleh seluruh *stakeholder* STIE Pertiwi. Fitur-fitur dan tampilan juga dibuat menjadi lebih menarik dengan tujuan setiap orang yang mengunjungi system ini akan nyaman berlama-lama di dalam system dalam menyelesaikan setiap tahapan yang harus mereka lalui.

C. Tahap Implementasi Sistem

Tahapan ini dimulai dengan penyusunan rencana operasional yang terdiri dari persiapan unsur-unsur yang diujicobakan, pengecekan kesiapan infrastruktur, *software*, *hardware* dan kesiapan SDM yang terlibat, penyusunan jadwal uji coba terbatas 1, 2 dan 3 serta mengadakan *technical meeting* dengan seluruh tim yang terlibat dalam pelaksanaan uji

coba. Langkah berikutnya adalah melakukan uji coba terbatas tahap 1, 2 dan 3. Dari hasil uji coba tahap 1, 2 dan 3 adanya evaluasi dan masukan-masukan dari reviewer untuk penyempurnaan Sistem Manajemen Akademik Terpadu (SMAT) yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Dari uji coba tahap 1, 2 dan 3 yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan sistem yang dilakukan dengan adanya penambahan menu-menu pada setiap unsur adalah untuk mengintegrasikan seluruh proses akademik, tidak hanya keterpaduan masing-masing unsur tetapi keterpaduan antar unsur. Suatu sistem yang baik tidak bisa dijalankan secara parsial tetapi menjadi sistem yang mampu menjadi jembatan keseluruhan proses sehingga keseluruhan proses tersebut menjadi suatu bagian yang tidak terpisahkan antar masing-masing unsur dan komponen. Disamping itu dengan pengembangan dan implementasi sistem manajemen akademik terpadu ini berdampak pada meningkatnya efektifitas dan efisiensi layanan akademik kepada seluruh stakeholder khususnya mahasiswa

1.2 Implikasi

Karena peran dan fungsi pimpinan pada pelaksanaan sistem manajemen akademik belum berjalan dengan baik, masih ada tumpang tindih, peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam struktur organisasi sehingga kontribusi masing-masing bagian tidak optimal, masih ada dominasi dari Pimpinan tertentu. Koordinasi kerja yang baik antar bagian dalam semua kegiatan yang terkait dengan Sistem Manajemen Akademik sangatlah penting, mengingat kompleksitas kampus yang ada di Perguruan Tinggi tersebar di beberapa lokasi yang berbeda diantaranya di Bekasi (Kampus Rektorat), Cililitan, Cikarang dan Koja.

Perlu adanya penataan kembali struktur organisasi, kelengkapan SDM, PT dalam berbagai kebijakannya masih perlu diperbaiki agar “3 Rs” yaitu “right time, right content dan right placement dalam implementasi sistem manajemen akademik

Dampak penerapan Sistem Manajemen Akademik Terpadu pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiwi, Institusi membutuhkan kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia untuk mendukung tercapainya Sistem Manajemen Akademik yang lebih baik.

Oleh karena itu infrastruktur dan kualitas sumber daya manusia menjadi hal yang sangat vital dalam mendukung keberhasilan berjalannya Sistem Manajemen Akademik Terpadu.

Karena implementasi tiga unsur dari tujuh unsur Sistem Manajemen Akademik Terpadu yang ditemukan dalam penelitian ini dimana gap nya sangat besar adalah unsur her registrasi mahasiswa baru maupun lama sampai dengan pengisian KRS, pelaksanaan

perkuliahan dan unsur penilaian. Ketiga unsur tersebut yang pada akhirnya akan

mempengaruhi unsur-unsur lainnya meraih keberhasilan. Ketiga unsur tersebut juga yang pada akhirnya akan menjelaskan keberhasilan pengelolaan pendidikan tinggi. Oleh karena itu perlunya pengembangan sistem yang terintegrasi untuk mengatasi gap-gap dalam penelitian ini.

Karena pelaksanaan pengendalian Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi belum terjadwal dengan baik. Evaluasi sistem dilaksanakan berdasarkan adanya permasalahan dan masukan- masukan. Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi sebagai penjaga mutu akademik Perguruan Tinggi masih belum optimal. Oleh karena itu diperlukan monitoring dan evaluasi secara berkala, untuk mengantisipasi permasalahan-permasalahan dalam Sistem Manajemen Akademik Terpadu.

Dampak yang lebih besar dari penelitian dan pengembangan sistem ini adalah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiwi akan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik kepada seluruh *stakeholders* nya seperti mahasiswa dan dosen. Dengan adanya sistem ini maka pelayanan terhadap dosen dan mahasiswa menjadi lebih baik yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan yang lebih baik kepada STIE Pertiwi. Hasil ini tentunya memberikan nilai tambah untuk STIE Pertiwi.

1.3 Rekomendasi

Berdasarkan uraian hasil temuan, pembahasan dan pengembangan Sistem Manajemen Akademik Terpadu di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiwi, dengan kerendahan hati peneliti menyampaikan rekomendasi utama yang mendasar sebagai berikut:

1. Semua jajaran pimpinan perguruan tinggi perlu terlibat dan berperan aktif dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian Sistem Manajemen Akademik Terpadu sehingga sejalan dengan budaya organisasi, visi dan misi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiwi.
2. Untuk merealisasikan kebutuhan Sistem Manajemen Akademik Terpadu maka perguruan tinggi perlu melengkapi infrastruktur baik software maupun hardware.
3. Pihak Yayasan dan atau manajemen perguruan tinggi perlu membuat kebijakan terkait sistem pengembangan kompetensi sumber daya manusia (Dosen, Tenaga Kependidikan, Staf Akademik dan Staf kampus cabang) dalam implementasi dan pengembangan system manajemen akademik terpadu ini.
4. Perguruan Tinggi perlu membentuk Unit Pelaksana Teknis secara khusus untuk menangani berbagai kebutuhan dan keberjalanan Sistem Manajemen Akademik Terpadu.

5. Perguruan Tinggi perlu membuat Standar Operasional Prosedur yang lengkap, jelas dan menyeluruh untuk pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik Terpadu.
6. Semua stakeholder yang terlibat perlu membuat jadwal yang terstruktur dan terjadwal dalam pelaksanaan pengendalian Sistem Manajemen Akademik Terpadu secara konsisten.
7. Perguruan tinggi perlu Menyusun langkah terstruktur dengan mahasiswa di semua kampus untuk proses migrasi dari sistem akademik sebelumnya ke sistem manajemen akademik terpadu.